

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perancangan sistem informasi merupakan proses sistematis untuk membangun solusi teknologi yang mampu mengelola dan menyajikan data secara efektif. Sistem ini mendukung kegiatan administrasi dan akademik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) agar lebih terstruktur dan efisien [1]. Seiring dengan kemajuan teknologi, pemanfaatan sistem informasi di dunia pendidikan berkembang pesat. Hampir seluruh jenjang pendidikan, mulai dari usia dini hingga tingkat menengah atas, telah mengintegrasikan komputer dalam pembelajaran dan administrasi [2]. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi terbukti mampu memperkuat proses pemantauan, evaluasi, serta pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan.

Perancangan sistem berbasis teknologi informasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi dan akademik, khususnya dalam institusi pendidikan seperti SMA [3]. Teknologi berperan sebagai sarana strategis dalam pengelolaan dan distribusi informasi yang mendukung pengambilan keputusan, sehingga mempercepat arus komunikasi dan meningkatkan efektivitas seperti layanan bimbingan konseling di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat [4].

Prosedur perancangan sistem informasi bertujuan untuk menghasilkan solusi yang optimal dan aplikatif guna memenuhi kebutuhan pengguna, khususnya dalam pengelolaan data layanan bimbingan konseling di lingkungan lembaga pendidikan [5]. Implementasinya di lingkungan sekolah tidak hanya ditujukan

untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan efisiensi administrasi, tetapi juga untuk mendukung kelancaran layanan bimbingan konseling agar lebih terstruktur, responsif, dan tepat sasaran dalam menangani permasalahan siswa [6]. Dalam dunia pendidikan, sistem informasi tidak hanya membantu mengelola data siswa dan guru secara terintegrasi, tetapi juga memudahkan komunikasi antar warga sekolah, mempercepat penyampaian informasi, serta memberikan akses terhadap sumber belajar digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja [7].

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan edukatif yang bertujuan membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal, baik secara individu maupun kelompok, serta menangani berbagai permasalahan yang mereka hadapi [8]. Untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan tersebut, dibutuhkan sistem pendukung yang dapat mempermudah kinerja guru bimbingan dan konseling [9]. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas, layanan ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, memfasilitasi perkembangan pribadi, serta menyediakan dukungan konseling yang membantu siswa dalam menjalankan tugas perkembangannya di bidang pribadi, sosial, akademik, dan karier [10]. Di sisi lain, SMAN 8 Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu SMA di Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi, menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal kepada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat, diperoleh data bahwa selama satu

tahun ajaran tercatat sebanyak 128 kasus pelanggaran siswa, dengan rincian 61 kasus pada semester ganjil dan 67 kasus pada semester genap. Pelanggaran yang paling dominan meliputi keterlambatan masuk kelas (33 kasus), tidak mengerjakan pekerjaan rumah (20 kasus), membawa smartphone saat pelajaran (15 kasus), serta tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan (14 kasus). Selain itu, juga ditemukan pelanggaran lainnya seperti merokok di lingkungan sekolah, membolos tanpa izin, berkelahi, melawan guru, merusak fasilitas sekolah, dan membolos saat ujian. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan layanan bimbingan dan konseling untuk menangani perilaku siswa secara lebih efektif dan terstruktur.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, layanan bimbingan dan konseling di sekolah kini dapat memanfaatkan media digital untuk memberikan layanan yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel tanpa batasan tempat. Namun, dalam implementasinya, tetap perlu memperhatikan kode etik profesi bimbingan dan konseling. Agar informasi yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi pengguna, maka harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu: relevan (tepat sasaran), tepat waktu, dan akurat [11].

Penggunaan sistem informasi bimbingan konseling yang efektif tentunya sangat diperlukan sebagai sarana pemantauan terhadap ketidakdisiplinan siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan bimbingan konseling berkaitan dengan sikap/sifat kedisiplinan siswa ataupun pribadi siswa itu sendiri, sehingga memerlukan suatu sistem informasi yang efektif dan efisien dalam pengolahan data dan sebagainya [12]. Dengan sistem informasi bimbingan konseling, guru Bimbingan Konseling dapat lebih mudah mengelola proses kegiatan bimbingan konseling, mengurus data

siswa, dan mengelola kasus siswa. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta memastikan keamanan dan ketepatan informasi yang diperlukan [13].

Berikut merupakan tinjauan terhadap beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Saputra mengembangkan sistem informasi konseling berbasis web di SMA Malahayati dengan menggunakan framework CodeIgniter dan metode Rapid Application Development (RAD), yang bertujuan untuk membantu Guru Bimbingan Konseling dalam pengolahan data peminatan serta alat ungkap masalah siswa secara efisien [14]. Selanjutnya, penelitian oleh Putri merancang sistem informasi bimbingan konseling di SMA dengan pendekatan Research and Development (R&D) serta metode waterfall. Sistem yang dikembangkan diuji menggunakan black box testing dan menunjukkan hasil yang sangat layak untuk mendukung pengelolaan layanan bimbingan konseling[15]

Berikutnya ada penelitian oleh Marisa menggunakan model prototype dalam pembangunan sistem bimbingan konseling berbasis web di SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. Dengan memanfaatkan framework Laravel dan metode pengujian black box, sistem yang dikembangkan mampu mempermudah proses konseling serta pemantauan rekam jejak siswa [16]. Sementara itu, penelitian oleh Siti Aysatin Rodia mengembangkan sistem informasi bimbingan konseling berbasis web di SMPN 1 Banyuputih yang berfokus pada digitalisasi layanan konseling, pengelolaan data siswa, dan pendokumentasian aktivitas konseling secara online. Sistem tersebut dibangun menggunakan PHP dan MySQL, serta diuji menggunakan

metode black box yang menunjukkan bahwa fungsionalitas sistem berjalan dengan baik [17].

Sebagai solusi, pengembangan sistem informasi bimbingan konseling berbasis web menjadi alternatif yang efektif untuk mencatat dan memantau hasil bimbingan siswa secara real-time, sistem ini memungkinkan guru BK membimbing kemajuan siswa dari mana saja serta membantu sekolah dalam mengelola data konseling secara akurat, efisien, dan terintegrasi [18].

Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dan membangun sistem yang dibutuhkan dengan menggunakan PHP dan DBMS MySQL dengan judul **“Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pada SMAN 8 Tanjung Jabung Barat Berbasis Web”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi efektif dalam mendukung proses layanan bimbingan konseling di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis web.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang sistem informasi bimbingan konseling berbasis web yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru pembimbing konseling di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat?
2. Apa saja fitur yang harus ada dalam sistem informasi bimbingan konseling berbasis web untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat?

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pembahasan materi pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada analisis dan perancangan sistem informasi bimbingan konseling berbasis web di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat.
2. Sistem informasi yang dirancang akan mencakup fitur-fitur dasar seperti pendaftaran siswa, pengelolaan data konseling, dan jadwal bimbingan, tanpa mencakup fitur tambahan yang lebih kompleks.
3. Permodelan sistem menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang terdiri dari *Use Case diagram*, *Activity Diagram*, *class diagram* dan *flowchart*.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Merancang sistem informasi bimbingan konseling berbasis web yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan konselor di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat.
2. Mengembangkan fitur-fitur dasar dalam sistem informasi bimbingan konseling untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pembuatan sistem

informasi bimbingan akademik pada SMAN 8 Tanjung Jabung Barat, adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem informasi bimbingan konseling berbasis web ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses pengelolaan layanan bimbingan konseling di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat.
2. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan terkini mengenai layanan bimbingan konseling kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih proaktif dalam mencari bantuan.
3. Perancangan sistem pengelolaan data bimbingan konseling ini diharapkan dapat membantu sekolahan dalam mengelola data bimbingan konseling yang ada pada SMAN 8 Tanjung Jabung Barat.
4. Bagi Peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam merancang sebuah sistem informasi pengelolaan data bimbingan konseling.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperjelas tahapan dalam pembuatan laporan tesis ini adapun sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab awal yang dibuat dalam laporan ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori dan tinjauan pustaka merupakan teori yang mendukung penelitian yang terdiri dari konsep pengelolaan data, sistem informasi, data bimbingan konseling, alat bantu permodelan sistem, UML (*Unit Modelling Language*). Adapun Dasar teori yang dibahas antara lain berkaitan dengan konsep sistem informasi, analisis sistem, perancangan sistem, alat bantu pemodelan system, dan prototype. Sedangkan pada tinjauan pustaka dijabarkan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian lain yang sejenis yang digunakan sebagai perbandingan dari penelitain yang penulis lakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang alur penelitian, bahan penelitian dan alat penelitian yang akan digunakan dalam tahap dan proses penelitian. Sehingga di bab ini akan menunjang dan mendukung pada tahap analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 merupakan tahap untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian, menganalisis kebutuhan sistem yang akan dibuat, menjelaskan metode pengembangan sistem (*prototyping*), deskripsi diagram (UML) dan rancangan *prototyping*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penulisan, dimana penulis akan membuat suatu kesimpulan atas hasil analisis dan perancangan serta mengajukan saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam perancangan ini.